

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Taradiva Nabila dan Ainun Zairinah

Program Studi Akuntansi

STIE Lhokseumawe

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of asset growth and liquidity and simultaneous partial effect on profitability PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) the regression coefficient value asset growth is not equal to zero, then H1 is accepted and can be interpreted that the asset growth effect on the level of profitability Return on Assets (ROA). (2) The value of the regression coefficient of liquidity is not equal to zero, then H1 is accepted and can be interpreted that the liquidity effect on the level of profitability Return on Assets (ROA). (3) Based on the draft terms of hypothesis testing to certify that the growth of liquidity of assets and the level of profitability Return on Assets (ROA) is the least. Referring to these requirements, the results of the study received H_0 , it can be said that the growth of assets and liquidity simultaneously contributed to the increased profitability.

Keywords: *Asset Growth, Liquidity, Profitability PT. Port Indonesia I (Persero).*

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan di era global perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing dalam rangka menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya tujuan tersebut adalah memperoleh laba dari operasi, memiliki pertumbuhan yang baik (*growth*), dan terjaganya kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Pada sebagian besar perusahaan, biasanya terdapat juga tujuantujuan

yang ingin dicapai perusahaan secara khusus. Semua tujuan yang ingin dicapai tersebut tentunya dapat dicapai perusahaan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang diperoleh dan dimiliki oleh perusahaan.

Pada umumnya setiap perusahaan untuk dapat tetap bertahan dan melanjutkan usahanya serta untuk dapat melakukan ekspansi usaha ke beberapa sektor dalam menghadapi persaingan usaha perusahaan dituntut memiliki kemampuan manajemen yang baik. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Pihak manajemen harus mempunyai

kapasitas dalam mengolah sumber daya yang dimiliki baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Laporan keuangan atau laporan finansial merupakan informasi yang penting bagi investor. "Mengadakan interpretasi atau analisa terhadap laporan finansial suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan" (Riyanto, 2001:327). Investor akan mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan di masa lalu, masa kini dan di masa yang akan datang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001:32). Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham. Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian dari aktivitas investasinya. Kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri maupun total aktiva merupakan cermin dari profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan perusahaan mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa harus

dilikuidasi. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal. Seringkali perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi cenderung menggunakan hutang. Tetapi perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah cenderung menggunakan hutang jangka panjang untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Menurut Harahap (2002:304), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah dan hal ini akan mengakibatkan investor yang ingin menanamkan sahamnya merasa ragu untuk melakukan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net* dan *Profit Margin* (NPM).

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan maupun pemasukan yang tercermin dalam laba perusahaan, pihak manajemen selaku pelaksana dari suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab akan berlangsungnya operasi perusahaan. Selain itu pihak manajemen mempunyai tanggung jawab yaitu tanggung jawab untuk memperoleh dana untuk membiayai aktiva dan tanggung jawab untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh penghasilan (Prastowo, 2002:38). Tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan seringkali menjadi bahan pertimbangan investor

dalam pilihan investasinya. Besar laba dapat dihasilkan oleh perusahaan menjadi faktor penting dalam ukuran keberhasilan kinerja.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*).

Ada beberapa faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (*profitability*) antara lain pertumbuhan aset (*growth of assets*), likuiditas. Pertumbuhan aset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya lebih tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang.

Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal misalkan hutang, dari pada perusahaan

yang lambat pertumbuhannya. Untuk variabel pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. Biasanya biaya emisi saham akan lebih besar dari biaya penerbitan surat hutang. Demikian, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya lebih tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang, sehingga ada hubungan positif antar growth dengan *debt equity ratio*. (Brigham, 2001:54), perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal daripada perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset maka, perusahaan semakin memerlukan biaya atau dana agar perusahaan dapat terus beroperasi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan, pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Adanya pertumbuhan aset berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi, dimana penambahan tersebut berarti juga penambahan biaya bagi perusahaan. (Lukas, 2008:33).

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan menganalisa tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. *Likuiditas*, dan *profitabilitas* merupakan masalah yang penting untuk

tetap terus menerus diamati, karena sangat menentukan bagi kelancaran operasi perusahaan.

Likuiditas menginginkan sebagian besar modal ditanamkan dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar semua kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya harus mempunyai modal primer yaitu standar modal yang wajib dimiliki oleh perusahaan agar perusahaan tersebut mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya melakukan ekspansi usaha ke beberapa sektor.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Untuk itu para calon investor yang ingin berinvestasi harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup di pergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh

perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan likuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (*idle cash*), semua ini berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan.

Ketidak konsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu pada masing-masing variabel yang dijadikan sebagai bahan untuk penelitian menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing penelitian. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah perbedaan tahun penelitian, perbedaan jumlah perusahaan yang menjadi objek, atau perbedaan situasi ekonomi secara luas yang terjadi di tahun pengamatan. Perbedaan ini menjadi bahan kaji menarik dalam penelitian, karena dinamisme perekonomian maka menyebabkan setiap saat adalah saat yang tepat untuk dilakukan penelitian, terutama jika terjadi fenomena ekonomi global yang disinyalir juga ikut mempengaruhi perekonomian nasional. Rata-rata pertumbuhan asset, likuiditas dan profitabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Rata-rata Pertumbuhan Aset, Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Tahun	Pertumbuhan Aset	(%)	Likuiditas	(%)	(ROA)
1999	639.000.000,-	32.07%	321.412.000.000,-	0.64%	43.74%
2000	421.000.000,-	31.07%	329.732.000.000,-	0.34%	26.95%
2001	493.000.000,-	1.02%	321.635.000.000,-	0.46%	36.89%
2002	409.000.000,-	2.24%	127.736.000.000,-	0.39%	24.49%
2003	434.000.000,-	8.17%	89.412.000.000,-	0.09%	24.60%
2004	593.000.000,-	34.07%	99.759.000.000,-	0.54%	16.74%
2005	436.000.000,-	31.09%	111.685.000.000,-	0.09%	27.95%
2006	341.000.000,-	1.02%	107.726.000.000,-	0.11%	34.89%
2007	1.132.000.000,-	2.24%	19.412.000.000,-	0.14%	27.49%
2008	340.000.000,-	8.17%	111.759.000.000,-	0.09%	26.60%
2009	980.000.000,-	34.07%	121.685.000.000,-	0.54%	18.74%
2010	955.000.000,-	34.07%	19.412.000.000,-	0.54%	19.74%
2011	250.000.000,-	34.08%	123.759.000.000,-	0.09%	29.95%
2012	980.000.000,-	1.02%	143.685.000.000,-	0.11%	33.89%
2013	1.427.000.000,-	2.24%	163.726.000.000,-	0.14%	26.49%
2014	1.034.000.000,-	8.17%	213.001.000.000,-	0.09%	24.60%
2015	1.032.000.000,-	7.17%	127.736.000.000,-	0.39%	24.49%

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), (2017)

Dari tabel rata-rata variabel dapat dilihat bahwa rata-rata dari variabel independen menunjukkan hasil yang fluktuatif, hal ini kemudian menjadi fenomena gap. Fenomena empiris dalam penelitian ini didasarkan pada inkonsistensi data, dimana berdasarkan tabel rata-rata variabel menunjukkan bahwa rata-rata variabel pertumbuhan aset dan likuiditas meningkat pada periode tahun 2013-2015, sedangkan rata-rata variabel profitabilitas menurun pada periode tahun yang sama, hal ini berarti pada tahun 1999-2015 antara variabel profitabilitas dengan kedua variabel independen (pertumbuhan aset dan likuiditas) terjadi hubungan

tidak searah atau hubungan negatif. Berdasarkan fenomena dari rasio-rasio keuangan yang masih fluktuatif maka perlu diuji pengaruh dari kedua variabel independen (pertumbuhan aset dan likuiditas) dalam mempengaruhi profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Variabel pertumbuhan aset, likuiditas dan profitabilitas sering digunakan sebagai alat analisis meskipun selalu menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara peneliti yang satu dengan yang lain. Hal ini karena variabel-variabel tersebut berasal dari teori-teori yang belum

ada teori yang melemahkan teori lama yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut adalah faktor yang mempengaruhi variabel profitabilitas.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang melaksanakan kegiatan di bidang Pelayanan Jasa Kepelabuhanan, saat ini mengelola 15 Cabang Pelabuhan, 11 (sebelas) Pelabuhan Perwakilan, 4 (empat) Unit Usaha Lainnya meliputi Unit Terminal Peti Kemas, Rumah Sakit Pelabuhan Medan, Unit Galangan Kapal dan Unit Depo Peti Kemas. Cabang pelabuhan dan unit usaha PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) adalah Pelabuhan Belawan, Pelabuhan Dumai, Pelabuhan Pekanbaru, Pelabuhan Tanjung Pinang, Pelabuhan Lhokseumawe, Pelabuhan Tanjung Balai Karimun, Pelabuhan Sibolga, Pelabuhan Malahayati, Pelabuhan Tanjung Balai Asahan, Pelabuhan Tembilahan, Pelabuhan Kuala Langsa, Pelabuhan Gunung Sitoli, Pelabuhan Bengkalis, Pelabuhan selat Panjang, dan Pelabuhan Rengat. Pelabuhan Perwakilannya adalah Pelabuhan Meulaboh, Pelabuhan Sabang, Pelabuhan Kuala Tanjung, Pelabuhan Pangkalan Susu, Pelabuhan Bagan Siapi-Api, Pelabuhan Sei Pakning, Pelabuhan Kuala Enok, Pelabuhan Batam, Pelabuhan Tanjung Uban, Pelabuhan Pulau Sambu, dan Pelabuhan Sei Kolak Kijang.

Penelitian ini hanya berfokus pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang akan menganalisis profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan selama tahun 1999-2015. Pada penelitian ini jenis rasio yang digunakan antara lain adalah rasio profitabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode analisis

rasio profitabilitas tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Penelitian ini untuk mengetahui kondisi profitabilitas perusahaan tersebut, karena pada dasarnya perusahaan perlu mengadakan analisis terhadap kinerja keuangan tersebut. Fenomena saat ini di perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami naik dan turun. Penelitian ini didukung oleh Anne Erika Oktania, 2011 "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk". Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada kurun waktu 2007-2011 adalah profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang tercermin dalam laba setelah pajak yang dihasilkan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada kinerja yang semakin membaik. Sedangkan likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* mengalami penurunan hal ini disebabkan tersedianya aktiva lancar yang lebih kecil daripada hutang lancar, serta persediaan yang mengalami peningkatan, sehingga berdampak pada likuiditas yang semakin menurun, dan *cash ratio* menunjukkan kinerja yang baik, ini mencerminkan pada kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban keuangannya lebih tepat waktu dari pada rasio likuiditas lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan mengambil

judul : "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas di PT. *Pelabuhan Indonesia I (Persero)*."

hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan tersedia.

B. Landasan Teori

1. Kinerja

Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67) adalah "hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya". Menurut Maluyu S.P. Hasibuan (2001:34) mengemukakan "kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu". Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan moral atau etika.

Dari beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab yang diberikan yang tidak melanggar hukum serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai

2. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Sucipto (2003:54) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2011:24) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alatalat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Purba, (2011:56) kinerja keuangan menggambarkan

keadaan atau kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari informasi berupa laporan keuangan, untuk mengetahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Sedangkan Menurut Ary Suta (2007:12) kinerja perusahaan dibagi menjadi dua yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan mewakili konsep non keuangan seperti pangsa pasar, pengenalan produk baru, kualitas produk, efektivitas pemasaran dan ukuran-ukuran lain dari efisiensi teknologis yang merupakan bagian dari operasi perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Pemerintah melalui Departemen Keuangan telah menetapkan kriteria-kriteria bagi penilaian kinerja perusahaan BUMN sesuai dengan surat keputusan menteri keuangan No. 826/KMK.013/1992 tanggal 28 Juni 1992 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian

keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Dari pengertian diatas penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan

berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan Perusahaan

Munawir (2002:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangna jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi manfaat kinerja keuangan adalah :

1. Mengelola operasi organisasi

secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.

2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Hanafi (2010:76) ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja yaitu:

1. Ukuran Kriteria Tunggal. Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang akan cenderung memusatkan usahanya pada

kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan, yang kemungkinan memiliki arti yang pentingnya dalam menentukan sukses atau tidaknya perusahaan.

2. Ukuran Kriteria Beragam. Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Kriteria ini mencari berbagai aspek kinerja manajer, sehingga manajer dapat diukur kinerjanya dari beragam kriteria. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.
3. Ukuran Kriteria Gabungan. Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer. Kriteria gabungan ini dilakukan karena perusahaan menyadari bahwa beberapa tujuan lebih penting dibandingkan dengan tujuan yang lain, sehingga beberapa perusahaan memberikan bobot angka tertentu pada beragam kriteria untuk mendapatkan ukuran tunggal kinerja manajer.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis

keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242):

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

5. Laporan Keuangan sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan

Menurut Abdullah, (2009:54) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat di gunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan keuangan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut perlu mengadakan interpretasi atau analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan dan data tersebut akan tercermin dari laporan keuangan, sehingga dapat diketahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan alat ukur profitabilitas. Dengan menggunakan alat ukur ini, dapat diketahui perkembangan perusahaan, apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan dalam tingkat profitabilitas. Tingka profitabilitas akan dapat diketahui dengan cara menganalisis

dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan bersangkutan dengan menggunakan metode atau teknik analisa yang tepat sesuai dengan tujuan analisa. (Kuadi, 2006:43)

Dengan laporan keuangan perusahaan dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak – pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan. Dengan demikian jelaslah bahwa laporan keuangan merupakan dasar perhitungan profitabilitas, hal ini dilakukan dengan melihat kemajuan atau kemunduran dari suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut IAI (2011:23) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah “memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi

sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Laporan keuangan digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari kinerja keuangan perusahaan mencerminkan seberapa sehat perusahaan itu. Analisis kinerja keuangan perusahaan juga dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan selain itu informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

C. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu PT. *Pelabuhan Indonesia I* (Persero)
2. Dokumentasi yaitu dengan mempelajari dokumen resmi perusahaan PT. *Pelabuhan Indonesia I* (Persero) mengenai laporan keuangan selama periode tahun 1999 sampai dengan 2015.

Dalam menganalisa data yang bertujuan untuk memperoleh data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan suatu metode menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk angka dan selanjutnya akan dibahas serta dianalisis dengan menggunakan alat statistik menggunakan metode persamaan regresi linier berganda melalui saranan program SPSS 20 (*Statistical Package For Social Science*). Rumus persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
X1 = Pertumbuhan Asset
X2 = Likuiditas
 α = Konstanta
 β_1 = Nilai koefisien regresi berganda antara variabel independen X terhadap variabel dependen Y, bila variabel independen X, dianggap konstan

β_2 = Nilai koefisien regresi berganda antara variabel independen X terhadap variabel dependen Y, bila variabel independen X, dianggap konstan

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.3, maka dapat dibentuk model regresi variabel pertumbuhan asset dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yaitu :

D. Hasil Penelitian

1. Hasil Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang bertujuan untuk melihat pengaruh pertumbuhan asset dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical for Sosial Science*) versi 16.

Model regresi telah diubah kedalam bentuk model regresi linear berganda (*double log*) sehingga persamaan regresinya menjadi seperti berikut :

$$Y = 28.646 + 12.625 X_1 + 22.453 X_2$$

Hasil regresi linier berganda terhadap variabel-variabel penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut :

Dari persamaan linear berganda diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 28.646 yang artinya

Tabel 4.3 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	t _{hitung}	
1	(Constant)	28.646	9.004	.012
	Pertumbuhan Asset	12.625	7.210	.350
	Likuiditas	22.443	.608	.605
Koefisien Korelasi (R) = .876 Koefisien Determinasi (R ²) = .735 Adjusted (R ²) = .439 F _{hitung} = 2.937 Sig (F) = 0.254				

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah 2015

jika variabel pertumbuhan asset dan likuiditas dianggap konstanta (bernilai 0), maka nilai *Return On Assets* (ROA) tetap sebesar 28.646. Koefisien persamaan regresi untuk pertumbuhan asset (X_1) diperoleh nilai sebesar 12.625. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan asset sebesar 100% maka menyebabkan *Return On Assets* (ROA) menurun sebesar 12.625. Koefisien persamaan regresi untuk likuiditas (X_2) diperoleh nilai sebesar 22.453. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 100% maka menyebabkan *Return On Assets* (ROA) meningkat sebesar 22.453.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Individu (*Parsial*)

Pengaruh secara parsial dilakukan dengan menggunakan ketentuan $H_1 : \beta_1 \neq 0$ maka menerima hipotesis awal. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen secara individual.

1) Pertumbuhan Asset Terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 4.3 terlihat bahwa nilai koefisien pertumbuhan asset bernilai 12.625 dengan tingkat signifikannya sebesar 0.350, karena nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol ($12.625 \neq 0$), maka H_1 diterima dan dapat diartikan bahwa secara parsial pertumbuhan asset berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

2) Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 4.3 terlihat bahwa nilai koefisien likuiditas bernilai 22.453 dengan tingkat signifikannya sebesar 0.608, karena nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol ($22.453 \neq 0$), maka H_1 diterima dan dapat diartikan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

3) Hasil Pengujian Hipotesis Secara Bersama (*Simultan*)

Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) merupakan jawaban untuk hipotesis ke tiga bahwa pengaruh independen yaitu pertumbuhan asset dan likuiditas secara simultan terhadap variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai $\beta_1 = 12,625$, $\beta_2 = 22,453$, sedangkan rumusan pengujian secara simultan menyebutkan bahwa H_0 diterima: paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$ ($i = 1,2$). Selain itu hasil nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.735 atau 73,5%. Hal ini mengidentifikasi bahwa 74,6% perubahan dari tingkat profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara simultan. Koefisien korelasi (R) = 0.876 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 87,6%.

Kesimpulannya, tingkat pertumbuhan asset dan likuiditas

berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode tahun 1999 sampai dengan 2015.

E. Kesimpulan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai faktor pengaruh pertumbuhan asset dan likuiditas adalah:

1. Nilai koefisien regresi pertumbuhan asset tidak sama dengan nol ($12.625 \neq 0$), maka H_1 diterima dan dapat diartikan bahwa pertumbuhan asset berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Disamping itu, pertumbuhan asset juga memiliki hubungan yang positif dengan tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA), ini sesuai dengan nilai koefisien yang menunjukkan hasil yang positif. Dengan demikian semakin rendahnya pertumbuhan asset maka akan meningkatkan profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode tahun 1999 sampai dengan 2015.
2. Nilai koefisien regresi likuiditas tidak sama dengan nol ($22.453 \neq 0$), maka H_1 diterima dan dapat diartikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Disamping itu, likuiditas juga memiliki hubungan yang positif dengan tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA), ini sesuai dengan nilai

koefisien yang menunjukkan hasil yang positif.

F. Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Faisal. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Uriiversitas Muhammadiyah Malang.
- AA. *Anwar Prabu Mangkunegara, (2000). Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Ang, Robert. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Aida Ainul Mardiyah. (2001). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 4 (1): 1-27. Jakarta.
- Aries Heru Prasetyo. (2011). Valuasi Perusahaan. PPM: Jakarta Pusat.*
- Agus Sartono. (2001). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi keempat. Yogyakarta: BPF.*
- Alwi, Z Iskandar. (2003). Pasar Modal: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Jakarta: Nasindo Internusa.*
- Brigham, and Ehrhardt, (2005). *Financial Management: Theory And Practice, Eleventh Edition, Thomson South-Western Ohio, United States Of America.*
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joe F.

- (2011). Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Riyanto. (2007). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4 Cetakan Ketujuh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Darwis, Herman. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 3 September 2009, hal418-430.
- Fahmi Irham, (2011), Analisa Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta.*
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo.*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat. Jakarta.
- I Putu Gede Ary Suta. (2007). Kinerja Pasar Perusahaan Publik di Indonesia: Suatu Analisis Reputasi Perusahaan. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.
- James, C.Horne. (2005). Akuntansi Lanjutan 2. Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Jumingan, (2006). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.*
- Kuadi. 2006. Memahami Rasio-rasio Keuangan Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Kusmuriyanto. (2006). Implementasi Proses Penagihan Pajak dengan Surat Paksa. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Surakarta:UNS.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta : Raja Grafindo.
- Lukas Setia Atmaja. (2008). Manajemen Keuangan. Edisi revisi, Andi Offset, Yogyakarta.
- Lukman Syamsudin, (2002), Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Cetakan. Ketujuh, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.*
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Martono, Harjito, Agus, (2002). Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI, Yogyakarta.
- Munawir, S. (2002). Akuntansi Keuangan dan Manajemen, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Malayu S.P. Hasibuan, (2001), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara.*
- Sugiyono. (2007). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Setyawan, Hendri dan Sutapa. (2006). Analisis Faktor Penentu Struktur Modal Emiten Syariah di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 5 No 2.
- Sutrisno, (2000). Manajemen Keuangan. Ekonosia. Yogyakarta.

- Suad Husnan. (2005). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi kelima, Yogyakarta : BPF.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi , Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Prastowo, D. Dwi. dan Julianty, Rifka. 2008. Analisis Laporan Keuangan: (Konsep dan Aplikasi). Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purba, Eka Susiyanti. (2011). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Walsh, Ciaran. (2004). Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.